

Pengembangan Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA

Firman¹⁾, Baedhowi²⁾, Wiedy Murtini³⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, ²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, ³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: ¹⁾firmanseroja@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik yang layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan pengelolaannya. Metode yang digunakan dalam mengembangkan modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik adalah model Borg and Gall yaitu *research and development* (R&D). Yang menjadi sasaran penelitian adalah SMA Negeri 1 Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian validasi menunjukkan bahwa modul ekonomi berbasis saintifik memperoleh kriteria sangat baik dan memenuhi syarat sebagai referensi dalam pembelajaran. Selain itu hasil uji coba terbatas mendapat respon yang positif dari siswa. Dengan demikian modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik layak digunakan dalam proses pembelajaran disekolah.

Abstract

The purpose of this research is to develop scientific-based economic lesson modules for improving student learning outcomes on the material of the cooperative and its management. The methods used in developing scientific-based economic lesson module is a model of the Borg and Gall, namely research and development (R&D) modified into nine steps. The target of the research is the SMA Negeri 1 Natal. Data collection techniques used are observation, interview, and question form. Technique of data analysis used qualitative and quantitative deskriptif. The results of the validation indicates that the assessment of economic scientific-based module gained a very good criteria and qualifies as a reference in the learning. In addition a limited trial results got a positive response from students. Thus the economic lesson module-based scientific worth is used in the learning process in schools.

Keywords: module, economy, scientific approach

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia tentu tidak lepas dari mutu pendidikan. Karena pendidikan merupakan sebuah sentral utama peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Hapsari, Hariyadi & Prihastuty 2014; Marjan, Arnyana & Setiawan 2014; Dirgatama, Siswanari, Indrawati 2017; Khaerunisak, Kartono, Hidayah, & Fahmi 2017). Di Indonesia terkait dengan pendidikan dijelaskan pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan esensi dari pendidikan yang dikembangkan di Indonesia yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah senantiasa selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah untuk menyempurnakan kualitas pendidikan itu sendiri, mulai dari kurikulum KBK, KTSP, dan yang terakhir kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013 yang lalu. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah. Penerapan kurikulum 2013 menuntut pembelajaran ekonomi di SMA dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dan kontekstual untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta cakap dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat yang merupakan salah

satu aspek penting dalam menjalani hidup bermasyarakat.

Pada setiap pengaplikasian kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, demikian juga pada kurikulum sekarang ini. *Scientific approach* (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada dasarnya sama dengan metode saintifik atau model saintifik yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu sains (Longbotham & Long-botham 2006; Windschitl, Thompson & Braaten 2007; Schwarz, Acher, Reiser, Fortus, Davis, Shwartz, Hug, Kenyon, Krajcik, 2009; Keyes 2010). Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 berbeda dengan pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti pembelajaran, pendidik akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik/ *scientific approach* mempunyai kriteria proses pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan yang dikenal dengan 5M, Kurnia-sih & Sani (2014) dan Hosnan (2016). (Johnson 2014) yang mengatakan pembelajaran dengan Pendekatan saintifik lebih melibatkan siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pembelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata atau kehidupan nyata diharapkan siswa lebih kreatif, inovatif, serta mampu mengeluarkan ide-ide cemerlangnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut senada dengan yang di katakan (Hosnan 2016; Kurniasih & Sani 2014; In'am & Hajar 2017) yaitu Pendekatan saintifik adalah pembelajaran secara langsung pada fakta dan realita yang ada disekitar siswa sehingga dalam pembelajaran benar-benar menggunakan pengamatan dan analisis dalam pelaksanaannya.

Kenyataannya, dalam penerapan kurikulum 2013 tidak serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah, hal ini dapat kita lihat dari hasil perolehan siswa dalam Ujian Nasional tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa masih banyak sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP lebih unggul dari sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut: Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber seperti media televisi, pemerintah, dosen, dan beberapa guru didapatkan informasi bahwa perubahan dan penerapan kurikulum 2013 belum maksimal karena masih dalam tahap

transisi, sehingga masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, serta tidak adanya pembaharuan dalam modul pelajaran.

Berdasarkan informasi tersebut dapat kita dikatakan harus ada penyesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan bahan ajar yang digunakan disekolah. Oleh sebab itu perlu ada modul atau bahan ajar yang mangacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan. Di Indonesia modul merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Belawati (2003) modul adalah, Bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Daryanto (2013) mengungkapkan modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis, didalamnya dimuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Pembelajaran menggunakan modul, pendidik tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para murid-muridnya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul-modul yang dikembangkan (Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, 2008). Senada dengan hal tersebut Majid (2012) mendefinisikan, Modul adalah sebuah buku yang paling tidak berisi tentang semua komponen dasar bahan ajar dengan tujuan supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Modul sebagai alat pedagogis yang menjadi solusi yang layak untuk mempertinggi hasil belajar serta ilmu pengetahuan dan kepercayaan siswa (Perinparingam, Arumugam, Subramaniam, 2014). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa modul adalah salah satu media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dalam bentuk media cetak dan dibuat semanarik mungkin untuk, dan dijadikan salah satu sumber belajar dalam dunia pendidikan. Modul juga digunakan sebagai perantara antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya Setiyadi, Ismail, Gani (2017), Setiawan dan Wilujeng (2016) mengungkapkan pengembangan modul pelajaran dengan pendekatan saintifik pelajaran sains efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Said, Sutadji & Sugandi (2016) mengungkapkan pengembangan media pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dapat meningkatkan memaksimalkan waktu yang tersedia serta guru mampu

mengontrol kelas menjadi lebih efektif. Sodik & Wijaya (2017), Marjan, Arnyana & Setiawan (2014) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ada pada kurikulum 2013 sangat dapat mempengaruhi proses pembelajaran dikelas menjadi lebih baik. Selanjutnya Susantini, Faizah, Prastiwi & Suryanti (2016) juga mengatakan pengembangan media pembelajaran dengan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas sehingga pembelajaran menjadi lebih asyik dan menarik.

Berdasarkan studi literature dan penelitian yang terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa, dapat memotivasi siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan modul ekonomi dengan pendekatan saintifik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan modul ekonomi dengan pendekatan saintifik yang layak digunakan dalam proses pembelajaran disekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan modul ekonomi dengan pendekatan saintifik yang layak digunakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Natal.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pelajaran ekonomi yang siap digunakan dalam proses pembelajaran disekolah. Desain model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Borg & Gall yang dimodifikasi Sugiyono (2015) yang terdiri dari 10 langkah yaitu *Research & Information Collection, Planning, Development Preliminary Form Of Product, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing, Operational Product Revision, Operating Testing, Final Product Revision, Dissemination and Implementation*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei- November 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 58 siswa. Penelitian ini diawali dengan tahap studi pendahuluan yaitu studi literatur untuk mencari teori-teori pendukung data penelitian dan studi lapangan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam untuk dijadikan dasar penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid juga dilakukan wawancara, penyebaran angket kepada guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi

observasi, wawancara, koesioner, dan validasi tim ahli, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu untuk data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan data validasi tim ahli dan kuesioner serta tes hasil belajar siswa dianalisis dengan deskripti kuantitatif. Desain uji keefektifan digunakan desain eksperimen yaitu *pretest posttest control group desain*. Data yang diperoleh dari beberapa tahap yang dilakukan kemudian akan diolah dengan menggunakan bantuan Program Excel dan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan

Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Natal diperoleh informasi bahwa Informasi lain diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik dan pengisian angket oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Natal, diperoleh data sebagai berikut: (1) pendidik mengalami kesulitan menerapkan pendekatan saintifik. (2) pendidik sering kesulitan dalam mengalokasikan waktu saat proses pembelajaran. (3) pendidik sulit untuk membangkitkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prosedur pembelajaran yang melekat pada saintifik belum terlaksana sepenuhnya. (4) disekolah belum tersedia modul yang berbasis saintifik. (5) pendidik lebih banyak menggunakan buku LKS dan jarang sekali menggunakan referensi lain. Dari hasil studi pendahuluan melihat dari hasil wawancara dengan guru dan murid maka perlu dikembangkan modul pelajaran ekonomi yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi.

Pengembangan Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis saintifik

Desain produk

Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan, materi yang ada berdasarkan fakta and reality, tampilan cover, isi materi, dan penutup dirancang semenarik mungkin, disetiap pembuka materi terdapat anekdot dan motivasi yang bertujuan untuk memberi semangat dalam belajar, serta penyesuaian kompetensi dasar. Dalam penelitian ini kompetensi yang akan dikembangkan adalah koperasi dan pengelolaannya.

Draf modul yang sudah selesai disusun disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik untuk mempermudah guru dan siswa dalam menggunakannya. Kemudian draf modul tersebut akan dilakukan validasi desain (*preliminary testing*) dan uji

coba yang bertujuan untuk memperoleh penilaian, masukan dan saran terhadap kelayakan modul pelajaran ekonomi yang sudah dikembangkan. Setelah modul yang dikembangkan melewati beberapa tahapan validasi dan uji coba sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik sudah layak digunakan.

Validasi Desain Modul

Draft modul yang sudah disusun sesuai dengan pendekatan saintifik akan dinilai atau divalidasi oleh tim ahli untuk menilai kelayakan modul yang sudah dihasilkan. Penilaian kelayakan modul pelajaran ekonomi akan dilakukan oleh tim yang ahli dibidangnya masing-masing. Penilaian kelayakan terdiri dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, ahli praktisi. Saran dan masukan dari tim ahli akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan modul ekonomi berbasis saintifik, berikut hasil dari validasi dari tim ahli:

Validasi Materi

Validasi materi akan dinilai melalui angket yang akan disebar pada tim ahli. Aspek yang akan dinilai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validasi ahli materi

Indikator Penilaian Materi	Skala Penilaian			
	$\sum ni$	$\sum N$	Nilai	Ket
Aspek kelayakan isi	65	72	90,28	Sangat baik
Aspek kelayakan penyajian	50	52	96,15	Sangat baik
Aspek kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	19	20	95,00	Sangat baik
Skor total	134	144	93,81	Sangat baik

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil validasi dari ahli materi pada modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik sebagai berikut: aspek kelayakan isi memperoleh nilai 90,28% dengan kriteria sangat baik, untuk aspek penyajian memperoleh nilai 96,15% dengan kriteria sangat baik, untuk aspek kegiatan dengan pendekatan saintifik memperoleh nilai 95,00% dengan kriteria sangat baik. dan setelah dirata-ratakan diperoleh nilai sebesar 93,81% dengan kriteria sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa materi yang ada dalam modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik layak digunakan, hal ini berdasarkan penilaian dari ahli materi yang memperoleh nilai rata-rata 93,81% dengan kriteria sangat baik artinya sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi Bahasa

Aspek bahasa yang akan nilai adalah: kelugasan, komunikatif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, keruntutan dan keterpaduan, penggunaan istilah.

Tabel 2. Hasil validasi bahasa

Indikator Penilaian Bahasa	Skala Penilaian			
	$\sum ni$	$\sum N$	Nilai	Ket
Lugas	12	12	100	Sangat baik
Komunikatif	7	8	87,5	Sangat baik
Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Siswa	7	8	87,5	Sangat baik
Keruntutan Dan Keterpaduan Alur Pikir	4	4	100	Sangat baik
Penggunaan Istilah Simbol Atau Ikon	7	8	87,5	Sangat baik
Skor total	37	49	92,5	Sangat baik

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat diperoleh gambaran dari hasil penilaian dari ahli bahasa untuk penggunaan tata bahasa yang benar dalam modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik. Berdasarkan dari indikator diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 92,5 dengan kriteria sangat baik. berdasarkan penilaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang ada dalam modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik sangat baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi Ahli Media

Aspek media yang akan dinilai adalah: aspek fungsi dan manfaat, aspek kelayakan penyajian modul, karakteristik modul sebagai media. Hasil penilaian dari ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil validasi ahli media

Indikator Penilaian Media	Skala Penilaian			
	$\sum Ni$	$\sum N$	Nilai	Keterangan
Fungsi Dan Manfaat Media	34	36	94,4	Sangat baik
Aspek Kelayakan Penyajian Modul	36	40	90	Sangat baik
Karakteristik Modul Sebagai Media	31	36	86,1	Sangat baik
Skor total	101	112	90,2	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil penilaian ahli media terhadap modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik sebagai media dalam proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,2 dengan kriteria sangat baik. hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik sudah memenuhi syarat sebagai media dan layak untuk digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran.

Validasi Praktisi

Validasi praktisi ini merupakan untuk mendapatkan saran dan masukan untuk mengetahui kelayakan modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik serta keterlaksanaan, dan kesesuaian kurikulum yang diterapkan. Validasi praktisi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Hasil penilaian praktisi dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil validasi praktisi

Indikator Penilaian Materi	Skala Penilaian			
	$\sum Ni$	$\sum N$	Nilai	Ket
Aspek kelayakan isi	70	72	97,22	Sangat baik
Aspek kelayakan penyajian	52	52	100	Sangat baik
Aspek kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	20	20	100	Sangat baik
Skor total	142	144	99,01	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil validasi praktisi untuk modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa nilai validasi dari praktisi memperoleh nilai rata-rata 99,01 dengan kriteria sangat baik. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwasanya modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik ini layak digunakan tanpa revisi dalam proses pembelajaran disekolah. Berikut beberapa saran dan masukan dari tim ahli untuk perbaikan modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik.

Tabel 5. Perbaikan dari tim validasi

Saran/masukan Ahli Materi	Perbaikan
Lambang koperasi yang baru diganti dengan lambang koperasi yang lama, UU perkoperasi No 17 tahun 2012 sudah tidak berlaku lagi dan harus diganti dengan UU perkoperasi No 25 tahun 1992, begitu juga dengan isi materi harus disesuaikan dengan UU No 25 tahun 1992	Lambang koperasi sudah diganti dengan lambang koperasi yang lama, UU perkoperasi No 17 tahun 2012 sudah diganti dengan UU No 25 tahun 1992, materi yang berisi aturan dan peran koperasi dalam modul juga sudah disesuaikan dengan UU No 25 tahun 1992.
Ahli Bahasa	
Cek ulang tata tulis karena masih ada beberapa kata yang salah ketik dan tulis	Tata tulis kata-kata yang salah ketik sudah diperbaiki sesuai dengan masukan dari ahli bahasa
Ahli Media	
- Beberapa contoh gambar yang ada belum sesuai dengan materi coba disesuaikan dengan materi yang disajikan. - Cover dibuat lebih menarik, gambar di perbanyak	Gambar sudah disesuaikan dengan materi yang disajikan dan disajikan dengan gambar-gambar yang terbaru.
Ahli Praktisi	
-	-

Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan untuk mendapatkan tanggapan siswa terhadap modul ekonomi berbasis saintifik. Uji coba terbatas ini akan dilakukan pada siswa SMA N 1 Natal. Kab. Mandailing Natal. Sumatera Utara. Berikut hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada 10 siswa.

Tabel 6. Hasil uji coba terbatas

Aspek penilaian	$\sum ni$	$\sum N$	Nilai	Kriteria
Aspek tampilan dan penyajian	424	480	88,33	Sangat baik
Aspek kualitas teknis	367	420	87,38	Sangat baik
Aspek manfaat	217	240	90,42	Sangat baik
Skor Total	1008	1140	88,42	Sangat baik

Berdasarkan hasil penilaian modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik oleh 10 siswa memperoleh skor total sebesar 88,42 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap modul pelajaran ekonomi yang dikembangkan. Sehingga modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengembangan modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik berhasil atau layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan data dari penelitian terhadap pengembangan modul ekonomi berbasis saintifik dapat diketahui bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi. Hal tersebut didasarkan pada hasil penilaian oleh tim ahli yang memvalidasi modul ekonomi berbasis saintifik serta didukung oleh data dari uji coba terbatas yang mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa. Penggunaan modul ekonomi berbasis saintifik dapat membuat siswa lebih aktif dan mampu membuat siswa belajar mandiri serta siswa lebih mampu mengeluarkan gagasan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Saran

Pendidik hendaknya dapat mengembangkan bahan ajar sendiri dengan pendekatan saintifik yang ada dalam kurikulum yang diterapkan. Karena hanya seorang pendidik yang memahami betul kondisi siswa disekolah. Pendidik juga bisa melakukan tindak lanjut terhadap

modul yang telah dikembangkan untuk diperbaharui atau dikembangkan kepada KD yang lain. Penggunaan modul pelajaran ekonomi berbasis saintifik dapat memberikan pengalaman baru, serta memudahkan kita dalam memahami materi yang disam-paikan. Walaupun demikian siswa untuk selalu aktif dan giat untuk mencari referensi lain, sebab kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tapi berpusat pada siswa atau dikenal dengan *student center*. Kepada kepala sekolah agar mampu memberikan motivasi kepada pendidik agar bisa mengembangkan bahan ajar sendiri yang dapat mereka sesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dapat memajukan kualitas lulusan yang berkualitas. Oleh sebab itu, kepada peneliti selanjutnya di-harapkan dapat mengembangkan modul pelajaran ekonomi tidak hanya dalam berbentuk cetak, namun dapat diakses dengan teknologi seperti android, HP, computer, laptop dll, sehingga dapat dibuka dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dirgatama, A. H. C., Siswandari., Indrawati, S. D. C. (2017). The Effectiveness of Achieved E-Book Based Curriculum 2013 As An Effort To Improving Learning Outcomes in Vocational School. *Journal of Education and Learning*. 11 (3) 251-256.
- Hapsari, O., Hariyadi, S., Prihastuty, R. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Teuku Umar Semarang. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 6 (1)
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- In'am, A., Hajar, S. Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *International Journal of Instruction* 10 (1), 55-70
- Mustami, M. K. & Dirawan, G. D. (2013). Development Of Worksheet Students Oriented Scientific Approach At Subject Of Biology. *Man In India*, 95 (4) 917-925.
- Johnson, B. E. (2014). *Contextual teaching & learning*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung. Kaifa.
- Keyes, G. (2010). Teaching the Scientific Method in the Social Sciences. *The Journal of Effective Teaching*, 10 (2)18-28
- Khaerunisak, Kartono, Hidayah, I & Fahmi, A. Y. (2017). The Analysis Of Diagnostic Assesment Result In Pisa Mathematical Literacy Based On Students Self-Efficacy In Rme Learning. *Infinity, Journal of Mathematics Education*, 6 (1), 77-94.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Longbotham, J. G., Longbotham, C. R. (2006). A Scientific Approach to Implementing Change. *Journal of Practical Consulting*, 1 (1)19-24
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjan, J., Arnyana, P.I.B., Setiawan, N. I.G.A. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Teknik Whole Brain Teaching Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Pada Siswa Kelas X SMA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume (4)*
- Perinpasingam, P., Arumugam,N., & Subramaniam,S., at all. (2014). Development of a Science Module through Interactive Whiteboard. Published by *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 6, No. 3: 31-38
- Said, M. I., Sutadji, E & Sugandi, M. (2016).He Scientific Approach-Based Cooperative Learning Tool For Vocational Students Vocation Program Of Autotronic (Automotive Electronic) Engineering. *Journal of Research & Method in Education*. 6 (3) 67-73
- Schwarz, C. V., Acher, A., Reiser, B. J., Fortus, D., Davis, E. A., Shwartz, Y., Hug, B., Kenyon, L., Krajcik, J. (2009). Developing a Learning Progression for Scientific Modeling: Making Scientific Modeling Accessible and Meaningful for Learners. *Journal Of Research In Science Teaching* 46 (6)632–654
- Setiyadi, W. M., Ismail., & Gani, A. H. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*. 3 (2) 102- 112
- Setiawan, D & Wilujeng, I. (2016). The Development Of Scientific-Approach-Based Learning Instrumentsintegrated With Red Onion Farming Potency 1 In Brebes Indonesia
- Susantini, E, Faizah, U, Prastiwi, M.S, Suryanti. (2016). Developing educational Video to Improve THE USE OF Scientific Approach IN Cooperative Learning. *Journal of Baltic Science Education*, Vol. 15, No. 6.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Sodik F & Wijaya, M. S. (2017). Implementing Scientific Approach of 2013 Curriculum at KTSP-Based School for Teaching Present Continuous Tense. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 10 (1), 16-28
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Windschitl, M., Thompson, J., Braaten, M. (2007). Beyond the Scientific Method: Model-Based Inquiry as a New Paradigm of Preference for School Science Investigations. *Journal Science Education DOI 10.1002*